

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN USIA IBU BAYI DENGAN IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARIKIN

Hilda Irianty

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Email korespondensi: hildanafarin@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data WHO tahun 2015 pada tahun 2013, di dunia terdapat 145.700 orang meninggal akibat campak, sedangkan sekitar 400 kematian setiap hari sebagian besar terjadi pada balita. Pada tahun 2010 di wilayah kerja puskesmas Barikin terdapat 1 kasus campak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan Usia ibu bayi terhadap imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Barikin. Penelitian ini merupakan penelitian *Survei Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* karena pengumpulan data dilakukan sekaligus pada saat (*point time approach*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2015 dan bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Barikin. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*, sampel adalah ibu yang memiliki bayi (6-12 bulan) sebanyak 56 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, teknik pengumpulan data yaitu ada data sekunder (Data dari laporan tahunan Puskesmas) dan data primer (data dari kuesioner), analisis data berupa data univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,002$), dan sikap ($p=0,007$) dengan imunisasi campak. Variabel umur ($p=0,871$) menunjukkan tidak ada hubungan dengan imunisasi campak. Berdasarkan hasil penelitian ini kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya para ibu-ibu tentang imunisasi campak, sehingga cakupan imunisasi campak juga tercapai.

Kata-kata kunci : Imunisasi campak, pengetahuan, sikap, usia ibu bayi

ABSTRACT

According to WHO data in 2015. In 2013, there were 145.700 people killed in measles in the world, while around 400 deaths every day were mostly in infants. In 2010 in the work area of the Barikin health center there was 1 case of measles. The purpose of this study for to determine the relationship of knowledge, attitude of and children and age of infants to measles immunization in the working area of the Barikin health center. The research is the survey analytic research using approach cross sectional because data collection was carried out at the same time (*point time approach*). This research was conducted in July-August 2015 and took place in the work area of Barikin Health Center. Determination of the sample was done by Simple Random Sampling, the sample was mothers who had babies (6-12 months) as many as 56 respondents. Research instruments used in the form of questionnaires, data collection techniques that are secondary data (data from the Puskesmas annual report) and primary data (data from questionnaires), data analysis in the form of univariate and bivariate data using the Chi-Square Test. The result showed that there were the relationship between knowledge ($p=0,002$), and attitude ($p=0,007$) against measles immunization. And age variables ($p=0,871$) there is no relationship to measles immunization. Based on the results of this study, maternal knowledge and attitudes are good for measles immunization so there are no cases of measles and measles immunization coverage is also achieved.

Keyword: Immunization measles, knowledge, attitude, age mother baby

PENDAHULUAN

Menurut data WHO tahun 2015 Penyakit campak merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bayi dan anak. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus golongan *Paramyxovirus*. Pada tahun 2013, di dunia terdapat 145.700 orang meninggal akibat campak, sedangkan sekitar 400 kematian setiap hari sebagian besar terjadi pada balita (1).

Menurut Kemenkes RI, tahun 2015, campak merupakan penyakit endemik di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Pada tahun 2014 di Indonesia ada 12.943 kasus campak. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak 11.521 kasus. Jumlah kasus meninggal sebanyak 8 kasus yang terjadi di 5 provinsi yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau dan Kalimantan Timur. *Incidence rate* (IR) campak pada tahun 2014 sebesar 5,13 per 100.000 penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 4,64 per 100.000 penduduk. Kasus campak terbesar pada kelompok umur 5-9 tahun dan kelompok umur 1-4 tahun sebesar 30% dan 27,6% (2).

Dalam penelitian Lisnawati, tahun 2011 Program imunisasi campak di Indonesia di mulai pada tahun 1982 dan masuk dalam pengembangan program imunisasi. Pada tahun 1991, Indonesia dinyatakan telah mencapai UCI (*universal child immunization*) secara nasional. Dengan keberhasilan Indonesia mencapai UCI tersebut memberikan dampak positif terhadap kecenderungan penurunan insiden campak, khususnya pada balita dari 20.08/10.000 -3,4/10.000 selama tahun 1992–1997 (*adjustment* data rutin SST). Walaupun imunisasi campak telah mencapai UCI namun di beberapa daerah masih terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak, terutama di daerah dengan cakupan imunisasi rendah (3).

Data dari Kemenkes RI, 2013 Provinsi Kalimantan Selatan memiliki capaian sebesar 75,02%. Kabupaten/kota dengan capaian imunisasi campak tertinggi adalah Kab. Tanah Laut sebesar 79,48%. Sedangkan Kab. Tapin memiliki capaian terendah sebesar 61,59% (5). Laporan Puskesmas Barikin, tahun 2010 Hasil data pendahuluan yang di temukan peneliti di Puskesmas Barikin, cakupan imunisasi campak 2 tahun terakhir masih tergolong rendah. Pada tahun 2009 yaitu 66,74 % Dan tahun 2010 yaitu 68,74 %. Hasil data yang didapat di Puskesmas Barikin pada tahun 2010 data angka kesakitan campak di temukan 2 kasus (6).

Menurut Proverawati, tahun 2010 Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu (7). Menurut Suherman tahun 2011, imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit (8). Sedangkan menurut Kurniasari, tahun 2010 Campak dapat juga diartikan suatu penyakit akut dengan daya penularan tinggi, yang ditandai dengan demam, konjungtivitis, batuk di ikuti ruam makulopapular menyeluruh (9).

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan usia ibu bayi terhadap imunisasi campak pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Barikin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei *analitik* yaitu menghubungkan variabel bebas dengan variabel terkait, dengan rancangan survei *CrossSectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2015. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Barikin Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi (6-12 bulan) sebanyak 127 orang, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 56 ibu bayi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa lembar pertanyaan (kuesioner). Data yang diperlukan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder berupa data awal mengenai jumlah ibu yang mempunyai bayi (6 – 12 bulan). Data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan Puskesmas Barikin. Pengolahan Data yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah melalui suatu proses dengan tahapan *Editing* dilakukan untuk meneliti setiap daftar pertanyaan yang sudah di isi, editing meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian dan konsistensi dari setiap jawaban. Editing dilakukan di lapangan. *Coditing* Setelah data diedit, langkah selanjutnya memberi kode warna pada jawaban ditepi kanan lembar pertanyaan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya yang diberikan kepada responden tinggal memilih berupa check pada kolom yang telah disediakan. *Entry Data* Memasukkan data dari kuesioner ke program SPSS di komputer. *Cleaning* Melihat Kembali apakah data yang sudah di entri masih ada kesalahan atau tidak. Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan Variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan *uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel.1 Distribusi frekuensi imunisasi campak pada bayi, pengetahuan, sikap, dan usia di wilayah kerja Puskesmas Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2015

Variabel	Jumlah	Persentase
Imunisasi		
Tidak	25	44,6 %
Ya	31	55,4 %
Pengetahuan		
Cukup	22	39,3 %
Baik	34	60,7 %
Sikap		
Negatif	28	50,0 %
Positif	28	50,0 %
Usia		
Dewasa Awal	39	65,0 %
Dewasa Akhir	21	35,0 %

Tabel.1 memberikan gambaran bahwa sebagian besar 31 (55,4%) bayi telah mendapatkan imunisasi campak. dan 25 (44,6%) bayi yang tidak mendapatkan imunisasi campak. Sedangkan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar 34 responden (60,7%) ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan 22 responden (39,3%) ibu berpengetahuan cukup. Dilihat dari sikap Ibu terdapat 28 responden (50,0%) ibu mempunyai sikap positif terhadap imunisasi campak dan 28 responden (50,0%) ibu yang mempunyai sikap negatif. Tabel 1 diatas juga menunjukkan data bahwa terdapat 39 responden (65,0%) ibu yang umurnya termasuk dewasa awal dan 21 responden (35,0%) termasuk umur dewasa akhir.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan sikap, dan usia dengan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2015

Variabel	Imunisasi				Total		p value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	16	72,7	6	27,3	22	100	0,0001
Baik	9	26,5	25	73,5	34	100	
Sikap							
Negatif	20	66,7	10	33,3	30	100	0,007
Positif	7	27,3	23	76,7	30	100	
Usia							
Dewasa Awal	20	51,3	19	48,7	39	100	0,871
Dewasa Akhir	12	57,1	9	42,9	21	100	

Tabel 2. menyajikan data, dari responden yang berpengetahuan cukup, ada 16 responden (72,7%) yang tidak mengimunisasi campak bayinya. Dari 34 responden yang pengetahuannya baik ada 9 responden (26,5%) yang tidak mengimunisasi campak bayinya. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square*, didapatkan nilai *p value* = 0,0001 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi campak, semakin baik pengetahuan ibu semakin setuju ibu tersebut bayinya diimunisasi campak.

Kemaknaan penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Agus di Kabupaten Belitung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam mengimunisasikan campak anaknya (10). Dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak *p* = 0,0001. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mantang memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu (11).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya akan sesuatu hal. Demikian pula dengan imunisasi campak pada bayi, dimana ibu

yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi akan cenderung lebih memperhatikan imunisasi campak pada bayinya, karena imunisasi ini berguna untuk memberikan zat kekebalan, supaya bayinya dapat terhindar dari penyakit campak yang dapat menyebabkan kematian atau cacat.

Tabel 2. menyajikan data, dari responden yang bersikap negatif, ada 20 responden (66,7%) yang tidak mengimunisasi campak bayinya. Dari 30 responden yang sikapnya positif ada 7 responden (23,3%) yang tidak mengimunisasi campak bayinya. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square*, didapatkan nilai *p value* = 0,007 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan imunisasi campak pada bayi, semakin positif sikap ibu maka semakin setuju ibu tersebut bayinya di imunisasi campak, sebaliknya semakin negatif sikap ibu maka semakin tidak setuju bayinya di imunisasi campak.

Kemaknaan penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Agus di Kabupaten Belitung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam mengimunisasi campak anaknya, dimana ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap imunisasi campak *p value* = 0,0001 (10). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya sikap seseorang sangat berperan penting untuk mengimunisasi campak pada bayinya, sebab sikap merupakan suatu respon atau tanggapan, dan niat atau kemauan dari seseorang untuk melakukan suatu hal. Jadi apabila ibu mempunyai sikap yang positif terhadap imunisasi, tentu ibu tersebut akan rajin membawa bayinya untuk di imunisasi, karena ibu tersebut mempunyai niat atau kemauan yang baik untuk mengimunisasi campak pada bayinya.

Tabel 2. menyajikan data, dari responden yang usianya termasuk dewasa awal, terdapat 20 responden (51,3%) yang tidak mengimunisasi campak bayinya. Dari 9 responden yang usianya termasuk dewasa akhir (42,9%) yang mengimunisasi campak bayinya. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square*, didapatkan nilai *p value* = 0,871 ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan imunisasi campak pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjannah,dkk, yang menunjukkan nilai *p value* = 0,365 ($p>0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan status imunisasi campak pada batita(12). Ibu yang termasuk kategori umur muda dan memiliki batita yang tidak memperoleh imunisasi campak persentasenya lebih besar yaitu sebesar 25,0% dibandingkan dengan ibu yang termasuk dalam kategori umur tua dan memiliki batita yang tidak memperoleh imunisasi campak yaitu 19,9%. Sedangkan, ibu yang termasuk dalam kategori umur tua dan memiliki batita yang telah memperoleh imunisasi campak persentasenya lebih besar yaitu 80,1% 5 dibandingkan dengan ibu yang termasuk dalam kategori umur muda dan memiliki batita yang telah memperoleh imunisasi campak yaitu 75,0%. Hal ini terjadi karena masih ada responden yang tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya, baik responden yang berumur ≤ 25 tahun maupun responden yang >25 tahun. Hal ini dapat disebabkan juga adanya trauma pada imunisasi sebelumnya, larangan orang tua dan rasa tidak perlunya pemberian imunisasi campak pada anak karena telah memberikan air susu ibu secara eksklusif kepada anaknya. Perlu adanya peningkatan kesadaran kepada masyarakat. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui pengenalan program imunisasi khususnya imunisasi campak kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya imunisasi bagi anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfani dan Ni Made yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian imunisasi. 8,10 Ibu yang berumur muda biasanya baru memiliki anak sehingga cenderung lebih memperhatikan anaknya termasuk pemberian imunisasi campak. Sedangkan, ibu yang berumur tua biasanya telah memiliki anak lebih dari satu serta memiliki kesibukan yang lebih banyak sehingga mempengaruhi motivasi ibu untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi campak (13,14).

PENUTUP

Hasil penelitian yang didapat untuk pengetahuan dari 56 responden sebanyak 60,7% responden berpengetahuan baik, dan sikap sebanyak 50 % sikapnya positif sedangkan dilihat dari usia ibu sebanyak 65% termasuk dalam dewasa awal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi campak sedangkan usia ibu tidak ada hubungan yang bermakna. Disarankan Khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi untuk selalu mengikuti penyuluhan yang diadakan terutama tentang imunisasi, supaya ibu-ibu bayi rajin membawa bayinya untuk diimunisasi. Untuk dinas terkait agar sering melakukan kegiatan penyuluhan terutama yang berkaitan tentang imunisasi baik imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan. Serta untuk peneliti selanjutnya supaya bisa melakukan penelitian yang berkaitan dengan imunisasi campak dengan berbagai variabel.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2015. Measles Cased Reported By Country 2015 (online). Dari [http// apps.who. Into/gho/](http://apps.who.int/gho/)diakses 22 Juli 2014.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015.
3. Lisnawati, Lilis. Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Media, 2011.
4. Puskesmas Barikin. Kecamatan Haruyan.. Laporan Hasil Tahunan 2010.
5. Kemenkes RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
6. Puskesmas Barikin. Kecamatan Haruyan. Laporan Hasil Tahunan 2009.
7. Proverawati, Atikah. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta : Nuha Offset, 2010.
8. Suherman, Agus. 2011. Pengertian Imunisasi dan Cara Pemberian. (<http://imunisasicampak.blogspot.com/2/>). Di akses 9 Juli 2011.
9. Kurniasari, Indah. 2010. Eradikasi Penyakit Campak. (<http://indah-k.students-blog.undip.ac.id/2/>). Diakses 9 Juli 2011.
10. Sulistiadi, Agus. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam mengimunisasikan campak anaknya di Kab.Belitung. Depok: FKM UI, 2000.
11. Mantang, Indriyati. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. ([https://media.neliti.com/media/publications/92137-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-dengan pemberia.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/92137-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-dengan-pemberia.pdf)). Jurnal Ilmiah Bidan Vol 1 No.1 Juli-Desember 2013. Diakses 21 Agustus 2014.
12. Nurjannah,dkk. 2014. Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi campak pada batita di wilyah kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. (Prosiding).(<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10690/NUR%20JANNAH%20K11110917.pdf;sequence=1>). Diakses 16 Agustus 2014.
13. Irfani. Pengaruh faktor predisposisi terhadap tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2010. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010.
14. Ni Made M, A. Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan anak usia 1-3 tahun dalam program imunisasi dasar di RW 07 dan 08 Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kodya Depok Tahun 2008. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional, 2008.